

Pengaruh Karakteristik Petani dengan Literasi Keuangan Petani Padi Di Desa Jambur Pulau Kecamatan Perbaungan

Dian Yustriawan ^{1*}, Imam Taufik Harahap ², Mailina Harahap ³ Nugi Darmawan ⁴

^{1,3,4} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Medan Sumatera Utara 20238, Indonesia

² Universitas Islam Kebangsaan Indonesia Jl. Banda Aceh-Medan Blang Bladeh Bireuen Aceh

*corresponding author: dianyustriawan@umsu.ac.id

ABSTRAK

Karakteristik petani dapat diketahui dari faktor internal yang dimiliki petani seperti; umur, tingkat pendidikan, luas lahan, pengalaman usahatani dan jumlah tanggungan petani. Karakteristik petani dapat menentukan literasi keuangan petani dalam kegiatan usahatani padi. Penguasaan dan pemahaman petani terhadap literasi keuangan dapat menjadikan petani memiliki kemampuan dalam manajerial keuangan yang baik. Penelitian dilakukan pada petani padi di desa Jambur Pulau. Sampel penelitian berjumlah 30 orang petani. Data penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer dilakukan dengan wawancara langsung kepada responden dengan panduan kuisisioner dan data sekunder diperoleh dari instansi dan referensi terkait. Analisis penelitian menggunakan analisis regresi dengan bantuan software Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden yang terdiri dari rata-rata umur 50,2 tahun, pendidikan 9 tahun, luas lahan 1,02 Ha, pengalaman usahatani 18 tahun dan jumlah tanggungan 3 orang. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independence berpengaruh terhadap variabel dependence yaitu literasi keuangan. Secara parsial pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan petani sementara umur, luas lahan, pengalaman usahatani dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan petani.

Kata kunci : petani padi, karakteristik petani, literasi keuangan

1. PENDAHULUAN

Usahatani padi merupakan komoditas pertanian yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia khususnya dalam menjaga ketahanan pangan (Yustriawan & Lesmana, 2020). Kontribusi tersebut diwujudkan pada aspek sosial dan ekonomi, antara lain pada sektor kesempatan kerja karena setiap proses budidaya usahatani padi memerlukan tenaga kerja manusia mulai dari proses pengolahan lahan, penanaman, perawatan, pemanenan dan pemasaran. Selain itu kontribusi dalam bidang ketahanan pangan menjadi bagian penting untuk menjaga stabilitas perekonomian negara dengan tercapainya swasembada beras (Dionesius Budiman et al., n.d.). Secara umum usahatani padi memberikan kontribusi terhadap pendapatan negara.

Faktor sumberdaya alam Indonesia memberikan peluang untuk menghasilkan tanaman padi (Mantiri et al., 2018). Tanaman padi sudah lama diusahakan petani-petani di desa. Ketersediaan sumber air di berbagai daerah dan faktor iklim tropis menjadikan masyarakat negara Indonesia banyak yang bekerja pada bidang usahatani padi. Pada daerah dengan ketersediaan sumber air yang cukup banyak usahatani dilakukan dengan sistem irigasi sementara daerah yang memiliki keterbatasan sumber air melakukan usahatani dengan sistem tadah hujan. Pada sistem irigasi kegiatan usahatani dapat dilakukan 3-4 kali musim tanam dalam setahun sementara untuk usahatani padi sistem tadah hujan kegiatan usahatani padi dilakukan satu kali musim tanam dalam setahun yaitu pada musim hujan. Sementara di luar musim hujan petani biasanya melakukan usahatani jenis lain seperti jagung, kacang tanah dan sebagainya atau dengan sistem cara tanam rotasi tanam. Dengan demikian petani di tuntut untuk mampu mengelola keuangan dalam menjaga keberlanjutan usahatani (Sukirno et al., 2024).

Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam menilai dan membuat keputusan yang efektif mengenai keuangan pribadi (Chinen & Endo, 2012). Pada bidang pertanian misalnya literasi kewirausahaan pertanian merupakan pengetahuan dan pemahaman tentang sistem pertanian untuk meningkatkan produktivitas serta pendapatan usaha pertanian (Guampe et al., 2022). Literasi keuangan merupakan hal dasar yang harus dipahami dan dikuasai karena berpengaruh terhadap kondisi keuangan serta memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang baik dan tepat (Anggraeni, 2016). Literasi keuangan yang tinggi, membantu petani dalam pengelolaan keuangan pribadi dan usahanya, serta dalam memahami dan merespons perubahan pasar, memanfaatkan peluang finansial, dan mengakses sumber daya yang tersedia (Alvarez & Busenitz, 2001; Nurfatriani et al., 2019).

Kabupaten Serdang Bedagai merupakan kabupaten sentra produksi padi di Provinsi Sumatera Utara. Jumlah produksi padi tahun 2023 Kabupaten Serdang Bedagai mencapai 337.066,01 ton dan jumlah tersebut

menyumbang 15% total produksi padi sawah di Provinsi Sumatera utara (BPS Sumatera Utara, n.d.). Desa Jambur menjadi salah satu desa yang menghasilkan padi di Kabupaten Serdang Bedagai. Kegiatan usahatani padi dilakukan secara turun temurun dengan bentuk kegiatan pengelolaan yang masih sederhana. Demikian juga dalam pengelolaan keuangan petani. Literasi keuangan petani menjadi faktor penting untuk keberlanjutan usahatani padi dan kinerja usahatani (Guampe et al., 2024).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Jambur Pulau, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai secara purposive. Dengan pertimbangan bahwa mayoritas desa bermata pencaharian di sektor usahatani padi. Sampel penelitian adalah petani padi berjumlah 30 orang petani padi. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan mengambil 15% dari populasi yaitu 200 orang petani. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik *random sampling*. Data yang digunakan Adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer dilakukan dengan wawancara kepada responden penelitian dengan menggunakan panduan kuisisioner penelitian. Sementara data sekunder diperoleh dari instansi dan refrensi terkait dengan penelitian. Analisis data menggunakan *software* Eviews 12.

Analisis data menggunakan regresi berganda dengan persamaan;

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e.$$

Keterangan:

Y = Literasi keuangan (skor)

X1 = Umur (Tahun)

X2 = Pendidikan (tahun)

X3 = Luas lahan (Ha)

X4 = Pengalaman usahatani (tahun)

X5 = Jumlah tanggungan (jiwa)

Dengan kaidah Keputusan;

Jika Sig. $t \leq 0,05 \rightarrow$ Tolak $H_0 \rightarrow$ variabel X_i berpengaruh signifikan.

Jika Sig. $t > 0,05 \rightarrow$ Gagal menolak $H_0 \rightarrow$ variabel X_i tidak berpengaruh signifikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Padi

Karakteristik petani merupakan bagian dari lingkungan internal yang dimiliki petani. Pada penelitian ini adapun karakteristik petani padi sawah yang di jadikan variabel penelitian adalah; umur petani, tingkat Pendidikan, luas lahan yang dimiliki, pengalaman usahatani padi dan jumlah tanggungan. Adapun karakteristik tersebut sebagai mana pada Tabel 1.

Tabel.1. Karakteristik Petani Padi Desa Jambur Pulau

No.	Karakteristik Petani	Rata-rata
1	Umur petani (tahun)	50,2
2	Tingkat Pendidikan (tahun)	9
3	Luas lahan (Ha)	1,02
4	Pengalaman usahatani padi (tahun)	18,07
5	jumlah tanggungan (jiwa)	3

Sumber: Data primer diolah. 2025

Pada Tabel 1. Dapat diketahui karakteristik responden penelitian berjumlah 30 orang petani padi bahwa rata-rata umur petani Adalah 50,2 tahun. Tingkat umur petani akan menentukan produktivitas petani dalam berusahatani. Semakin tua usia petani maka aktifitas fisiknya akan semakin berkurang dan akan berdampak pada produktivitasnya. BPS menyatakan bahwa untuk ukuran umur sangat produktif Adalah 15-49 tahun sementara umur produktif 50-64 tahun. Dengan demikian rata-rata umur responden menunjukkan dalam kategori umur produktif tetapi tidak pada kategori sangat produktif. Rata-rata umur responden juga mendeskripsikan bahwa kegiatan usahatani padi di desa Jambur Pulau pada umumnya tidak di usahakan oleh pemuda di desa.

Tingkat Pendidikan responden diketahui rata-rata 9 tahun yang menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki tingkat Pendidikan sampai pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Tingkat Pendidikan memiliki peran penting dalam mencapai keberlanjutan usahatani padi dan taraf hidup petani. Dengan tingkat Pendidikan formal yang ditempuh maka petani memiliki wawasan dan cara berfikir kritis dalam mengatasi persoalan usahatani dan dalam mengambil Keputusan. Sebagaimana mengemukakan proses belajar yang singkat juga mempengaruhi pola pemikiran dari petani responden dalam pengambilan keputusan. Apabila diperhatikan tingkat Pendidikan responden masih pada tahap wajib belajar 9 tahun.

Luas lahan petani rata-rata 1,02 Ha. Lahan adalah salah satu faktor produksi, tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usaha tani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usaha tani sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Semakin besar luas lahan maka semakin besar produktivitas yang di hasilkan (Khairunnisa et al., 2023). Dengan penguasaan lahan yang relatif kecil tentunya produksi dan pendapatan yang akan diperoleh juga akan rendah, terlebih apabila tidak diikuti dengan penerapan teknologi dan managerial yang baik (Suharyanto et al., 2015).

Pengalaman usahatani rata-rata 18,07 tahun. Petani dengan pengalaman panjang lebih baik dalam mengelola risiko produksi dan pasar serta memiliki strategi matang untuk menghadapi fluktuasi harga, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pendapatan yang lebih stabil dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dengan lebih baik (Setyawan et al., 2020). Tingkat Pendidikan dan pengalaman merupakan aspek yang saling terkait dalam membangun petani menjadi sumberdaya manusia yang maju dan mampu bersaing dalam menghasilkan produksi padi. Dengan tingkat Pendidikan yang masih terbatas petani padi harus meningkatkan Pendidikan formalnya karena pengalaman usahatani saja belum mencukupi untuk petani mampu mengatasi permasalahan-permasalahan usahatani dan resiko usahatani.

Jumlah tanggungan petani rata-rata berjumlah 3 orang. Jumlah tanggungan petani juga memiliki peran penting dalam kinerja usahatani untuk menghasilkan pendapatan usahatani. Dengan jumlah tanggungan yang ada petani memiliki motivasi tinggi untuk menghasilkan produktivitas tinggi dalam usahatani padinya.

Tabel 2. Literasi Keuangan Petani Padi Desa Jambur Pulau

No.	Pernyataan	Jumlah skor	Persentasi (%)
1	Saya tahu risiko pinjaman kepada agen	120	27
2	Saya tahu bagaimana mengakses kredit usahatani pada bank	69	15,5
3	Saya memiliki tabungan	65	14,6
4	Saya melakukan perencanaan keuangan untuk kegiatan usahatani	57	12,8
5	Saya pernah meminjam uang kepada bank	36	8,09
6	Saya meminjam uang kepada agen	98	22
Jumlah		445	100

Sumber: Data primer diolah 2025

Literasi keuangan petani padi desa Jambur Pulau diketahui dengan mengumpulkan data berupa wawancara dengan responden penelitian menggunakan panduan kuisisioner. Jawaban yang diberikan oleh responden terkait dengan literasi penelitian menggunakan skala Likert dengan skor 1-4. Hasil analisis dari data tersebut ditunjukkan oleh Tabel 2. Bahwa untuk skor yang paling tinggi yaitu 120 terdapat pada pernyataan

Saya tahu risiko pinjaman kepada agen. Nilai 120 menunjukkan bahwa seluruh responden memberikan skor tinggi yaitu 4. Artinya responden menyadari bahwa dengan meminjam kepada agen mereka harus siap menerima resiko harga jual yang rendah untuk hasil panen mereka. Tetapi mereka tidak memiliki peluang lain karena dengan meminjam uang kepada agen tidak membutuhkan proses yang lama dan sulit dengan administrasi dokumen sebagaimana meminjam kepada Lembaga keuangan. Hal ini di tunjukkan dengan pernyataan responden dalam pernyataan meminjam uang ke bank nilai skor yang diperoleh Adalah 36 dan merupakan nilai skor terendah. Sementara untuk responden yang melakukan peminjaman kea gen menunjukkan nilai skor 98. Angka ini memperkuat bahwa responden lebih banyak meminjam uang kepada agen dari pada kepada Lembaga keuangan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa responden penelitian lebih memilih meminjam uang ke agen daripada ke bank.

Pengaruh karakteristik responden terhadap literasi keuangan Petani

Pengaruh karakteristik responden terhadap literasi keuangan Petani dianalisis dengan regresi berganda. Adapun variable independent Adalah umur petani, tingkat Pendidikan petani, luas lahan, pengalaman usahatani dan jumlah anggota keluarga sedang untuk variable dependen Adalah literasi keuangan petani. Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan Eviews 12 hasil yang diperoleh sebagaimana pada table 3.

Tabel 3. Hasil Regresi Cross Cestion

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.596915	3.773668	1.218156	0.2350
UMUR	0.094427	0.072079	1.310051	0.2026
PENDIDIKAN	0.485419	0.135274	3.588408	0.0015
LAHAN	0.198295	0.599882	0.330557	0.7438
PENGALAMAN	0.018350	0.069216	0.265113	0.7932
TANGGUNGAN	0.180720	0.378634	0.477294	0.6375
R-squared	0.451026	Mean dependent var		14.83333
Adjusted R-squared	0.336656	S.D. dependent var		2.547255
S.E. of regression	2.074635	Akaike info criterion		4.474304
Sum squared resid	103.2986	Schwarz criterion		4.754543
Log likelihood	-61.11455	Hannan-Quinn criter.		4.563955
F-statistic	3.943583	Durbin-Watson stat		1.630119
Prob(F-statistic)	0.009435			

Sumber; Data primer diolah.2025

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai F-statistik Adalah 3,943583 dengan demikian nilai probability Adalah $0,009435 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan terima H_1 artinya semua variable independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Selanjutnya nilai R-Squared (R^2) sebesar 0,451026 menunjukkan bahwa 45,10% variasi literasi keuangan dapat dijelaskan oleh semua variable X. Nilai adjusted R^2 adalah 0,336656 artinya 33,67% literasi keuangan dapat dijelaskan oleh variable umur, Pendidikan, luas lahan, pengalaman usahatani dan jumlah anggota keluarga sementara 66,33% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Persamaan regresi yang terbentuk:

Literasi Keuangan = $4,596915 + 0,094427$ Umur + $0,485419$ pendidikan + $0,198295$ lahan + $0,018350$ pengalaman usahatani + $0,180720$ jumlah tanggungan.

$$Y = 4,596915 + 0,094427(X_1) + 0,485419(x_2) + 0,198295(X_3) + 0,018350(X_4) + 0,180720(X_5).$$

Artinya: Apabila nilai umur, Pendidikan, luas lahan, pengalaman usahatani dan jumlah tanggungan Adalah nol maka nilai Literasi keuangan sebesar 4,596915.

Koefisien esstimasi umur terhadap literasi keuangan sebesar 0,094427. Artinya apabila nilai umur naik sebesar satu-satuan maka nilai literasi keuangan akan naik sebesar 0,094427. Variabel umur tidak berpengaruh terhadap variable literasi keuangan. Ditunjukkan dengan nilai $0,2026 > 0,05$

Koefisien estimasi Pendidikan terhadap literasi ekuangan sebesar 0,485419. Artinya apabila nilai Pendidikan naik sebesar satu-satuan maka nilai literasi keuangan akan naik sebesar 0,485419. Variabel Pendidikan bepengaru terhadap variable literasi keuangan ditunjukkan dengan nilai $0,0015 < 0,05$

Koefisien estimasi luas lahan terhadap literasi keuangan sebesar 0,198295. Artinya apabila nilai luas lahan naik sebesar satu-satuan maka nilai literasi keuangan akan naik sebesar 0,198295. Variabel luas lahan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan ditunjukkan dengan nilai $0,7438 > 0,05$.

Koefisien estimasi pengalaman usahatani terhadap literasi keuangan sebesar 0,018350. Artinya apabila nilai pengalaman usahatani naik sebesar satu-satuan maka nilai literasi keuangan akan naik sebesar 0,018350. Variabel pengalaman usahatani tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan ditunjukkan dengan nilai $0,6375 > 0,05$. Respons petani untuk membuat suatu keputusan cukup rasional dan diambil berdasarkan pengalaman pribadinya (Putri et al., 2019).

4. KESIMPULAN

Karakteristik responden penelitian terdiri dari umur, Pendidikan, luas lahan, pengalaman usahatani dan jumlah tanggungan. Literasi keuangan petani desa Jambur Pulau menunjukkan bahwa skor yang paling tinggi ditunjukkan dengan pengetahuan petani bahwa responden mengetahui resiko meminjam uang kepada agen dengan nilai skor 120. Dan pernyataan dengan nilai skor rendah yaitu 36 yang menunjukkan bahwa responden masih banyak yang meminjam uang ke bank untuk kebutuhan hidupnya atau untuk kegiatan usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden yang terdiri dari rata-rata umur 50,2 tahun, pendidikan 9 tahun, luas lahan 1,02 Ha, pengalaman usahatani 18 tahun dan jumlah tanggungan 3 orang. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independence berpengaruh terhadap variabel dependence yaitu literasi keuangan. Secara parsial pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan petani sementara umur, luas lahan, pengalaman usahatani dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan petani.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alvarez, S. A., & Busenitz, L. W. (2001). The entrepreneurship of resource-based theory. *Journal of Management*, 27(6), 755–775. <https://doi.org/10.1177/014920630102700609>
- Anggraeni, B. D. (2016). PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN PEMILIK USAHA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN. STUDI KASUS: UMKM DEPOK. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.7454/jvi.v3i1.23>
- BPS Sumatera Utara. (n.d.). provinsi-sumatera-utara-dalam-angka-2022.
- Chinen, K., & Endo, H. (2012). Effects of Attitudes and Background on Personal Financial Ability: A Survey in the United States. <https://www.researchgate.net/publication/221940809>
- Dionesius Budiman, N., Santu, L., Pertanian, F., & Peternakan, D. (n.d.). KAJIAN STRATEGI DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH INDONESIA DALAM MENCAPAI TARGET SWASEMBADA BERAS.
- Guampe, F. A., Hasan, M., Huruta, A. D., Dewi, C., & Chen, A. P. S. (2022). Entrepreneurial Literacy of Peasant Families during the COVID-19 Pandemic: A Case in Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 14(19). <https://doi.org/10.3390/su141912337>
- Guampe, F. A., Olvit Olniwati Kayupa, & Septian Aditya Kolompo. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Petani Padi Sawah di Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman*, 3(1), 22–30. <https://doi.org/10.55606/jurrit.v3i1.2803>
- Khairunnisa, H., Suminah, & Setyowati, R. (2023). Respons Petani terhadap Pendampingan VUB Padi Khusus dan Budidaya Padi Ramah Lingkungan di Jawa Barat. *Journal of Integrated Agricultural Socio Economics and Entrepreneurial Research*, 2(1), 08–17. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jiasee/index>

- Mantiri, R. I. K. A., Rotinsulu, D. C., & Murni, S. (n.d.). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI SAWAH DI KECAMATAN DUMOGA.
- Nurfatriani, F., Ramawati, Sari, G. K., & Komarudin, H. (2019). Optimization of crude palm oil fund to support smallholder oil palm replanting in reducing deforestation in Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 11(18). <https://doi.org/10.3390/su11184914>
- Putri, C., Anwarudin, O., & Sulistyowati, D. (2019). Partisipasi Petani dalam Kegiatan Penyuluhan dan Adopsi Pemupukan Padi Sawah di Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut. *Jurnal Agribisnis Terpadu.*, 12, 103–119. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jat/article/view/5538/4003>
- Setyawan, H., Kurniawan, I., Setiawan, K., & Listianto, H. (2020). The Welfare Analysis of Palm Oil Farmers in Pangkalan Banteng Subdistrict. *Central Kalimantan District. Buletin Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Haluoleo*, 22(1), 43–50. <https://doi.org/10.37149/sosek.v22i1.13292>
- Suharyanto, S., Rinaldy, J., & Ngurah Arya, N. (2015). Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 1(2), 70–77. <https://doi.org/10.18196/agr.1210>
- Sukirno, Yurisinthae, E., & Kurniati, D. (2024). Karakteristik Usahatani dan Tingkat Literasi Keuangan Petani Swadaya di Desa Belangin Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Journal Galung Tropika*, 13(3), 382–389. <https://doi.org/10.31850/jgt.v13i3.1296>
- Yustriawan, D., & Lesmana, M. T. (2020). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Tani Padi (*Oryza Sativa*). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(20), 2623–2650. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i2.5669>